



# Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Butir Soal Bagi Guru Kelas Melalui Workshop

Baiq Srijali<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 2 Perampuan, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1374](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1374)

Received: 15 Desember 2021

Revised: 8 Februari 2022

Accepted: 22 Februari 2022

**Abstract:** The ability to compile still low problem points can be overcome by academic coaching through workshops in schools with mentoring. This school action research aims to improve the ability of classroom teachers in State Elementary School 2 Perampuan in compiling problem points. The school's action research technique is carried out by carrying out an evaluation of the initial condition by assessing the repeat questions made by the classroom teacher, conducting problem-solving discussions, and continued with the implementation of actions, namely with workshops and ending with the evaluation of results. Data obtained by the author of the assessment of the question item before the action is carried out and after the action using the assessment instrument of the preparation of the problem item. The results of the assessment of the problem point are designed and on average so that it is known that there is an increase in the ability to compile the point of the class teacher in State Elementary School 2 Perampuan, except with the instrument of assessment of data points obtained by observations, interviews and notes made by the author during the implementation of the study. Based on the analysis of data from school action research results obtained the fact that there is a relationship between the workshop and the improvement of the ability to compile problem points, namely through the workshop can improve the ability of the classroom teacher in compiling problem points.

**Keywords:** Workshop; Classroom Teacher Ability; Problem Points

**Abstrak:** Kemampuan menyusun butir soal yang masih rendah dapat diatasi dengan pembinaan akademik melalui workshop di sekolah dengan pendampingan. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru Kelas di SDN 2 Perampuan dalam menyusun butir soal. Teknik penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan melaksanakan evaluasi kondisi awal dengan menilai soal-soal ulangan yang dibuat oleh Guru Kelas, melakukan diskusi pemecahan masalah, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dengan workshop dan diakhiri dengan evaluasi hasil. Data diperoleh dengan penulis melaksanakan penilaian butir soal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah tindakan menggunakan instrumen penilaian penyusunan butir soal. Hasil penilaian butir soal direkap dan di rata-rata sehingga diketahui adanya peningkatan kemampuan menyusun butir soal Guru Kelas di SDN 2 Perampuan, Kecuali dengan instrumen penilaian butir soal data diperoleh dengan observasi, wawancara dan catatan-catatan yang dibuat penulis selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan sekolah diperoleh fakta bahwa ada hubungan antara workshop dengan peningkatan kemampuan menyusun butir soal, yaitu melalui workshop dapat meningkatkan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal.

**Kata Kunci:** Workshop; Kemampuan Guru Kelas; Butir Soal

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 1 (satu) menyebutkan bahwa, penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan

berdasarkan Standar nasional Pendidikan yang berlaku secara nasional. Untuk itu setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, yang mengacu pada standar penilaian pendidikan.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen tes

\*Email: [baiqsrijali@gmail.com](mailto:baiqsrijali@gmail.com)

yang bermutu dapat membantu pendidik meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang peserta didik, siapa yang belum atau sudah mencapai kompetensi. Salah satu ciri soal yang bermutu adalah soal itu dapat membedakan kemampuan peserta didik (Purwati et al., 2019). Semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, maka semakin tinggi pula peluang menjawab soal dengan benar atau mencapai kompetensi yang ditetapkan (Indriani et al., 2017). Sebaliknya semakin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran maka semakin kecil peluang untuk menjawab soal dengan benar (Indriani et al., 2017).

Pada kenyataannya dalam melaksanakan KTSP termasuk sistem penilaiannya, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, terutama dalam menyusun tes dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel. Data tersebut sesuai dari hasil observasi dan penilaian terhadap butir soal yang disusun oleh Guru Kelas di SDN 2 Perampuan.

Hasil penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian penyusunan butir soal yang dilaksanakan sebelum penelitian terhadap Guru Kelas di SDN 2 Perampuan memiliki rata-rata nilai 70,05. Dengan rata-rata nilai 70,05 menunjukkan bahwa kemampuan menyusun butir soal Guru Kelas di SDN 2 Perampuan perlu ditingkatkan, agar kemampuan menyusun butir soal dapat meningkat menjadi amat baik, sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat.

Pembinaan akademik peningkatan kemampuan menyusun butir soal bagi Guru Kelas dilaksanakan oleh penulis melalui workshop di SDN 2 Perampuan, dengan pelaksanaan workshop di sekolah masing-masing dan workshop secara bersama dua sekolah, dilanjutkan pendampingan di sekolah masing-masing. Kemampuan menyusun butir soal yang masih rendah dapat diatasi dengan pembinaan akademik melalui workshop di kedua sekolah tersebut dengan pendampingan. Dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah melalui pertanyaan berikut: Apakah melalui workshop dapat meningkatkan kemampuan menyusun butir soal bagi Guru Kelas di SDN 2 Perampuan?. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru.

Kemampuan guru kelas yang berkualitas ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Nafiah et al., 2008). Kemampuan adalah sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan tugas secara efektif atau sangat berhasil (Indrawati, 2019). Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Rohayati, 2019). Berdasarkan

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik disebut guru profesional, yaitu guru yang menguasai kompetensi, sesuai dengan standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru mata pelajaran. Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa kompetensi inti guru.

Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah (Nanang & Rusman, 2019). Penilaian tersebut dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Primasari et al., 2019).

Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program (Rahayu, 2019). Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, karena mencerminkan perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan dari satu waktu ke waktu lain (Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2008).

Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Hanum & Suprayekti, 2019). Salah satu komponen RPP adalah Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007). Guru dapat menyusun butir soal dengan baik apabila memahami teknik penilaian dan prosedur pengembangan tes. Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan pendidik sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik, dan banyaknya/jumlah materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

## METODE

Setting penelitian, waktu penelitian tindakan sekolah dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2019. Pelaksanaan penelitian mulai

dari menyiapkan instrumen penelitian, mengumpulkan data, analisis data, pelaksanaan tindakan sampai dengan menyiapkan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian tindakan sekolah adalah di SDN 2 Perampuan. Sasaran penelitian adalah Guru Kelas di SDN 2 Perampuan.

Teknik penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan melaksanakan evaluasi kondisi awal dengan menilai soal-soal ulangan yang dibuat oleh Guru Kelas, melakukan diskusi pemecahan masalah, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dengan workshop dan diakhiri dengan evaluasi hasil. Data diperoleh dengan penulis melaksanakan penilaian butir soal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah tindakan menggunakan instrumen penilaian penyusunan butir soal. Hasil penilaian butir soal direkap dan di rata-rata sehingga diketahui adanya peningkatan kemampuan menyusun butir soal Guru Kelas di SDN 2 Perampuan. Kecuali dengan instrumen penilaian butir soal data diperoleh dengan observasi, wawancara dan catatan-catatan yang dibuat penulis selama pelaksanaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pra siklus, siklus pertama, siklus kedua sehingga akan diperoleh gambaran peningkatan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal.

Indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dengan melihat adanya peningkatan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal. Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini apabila 75 % guru dalam sasaran penelitian ini kemampuan dalam menyusun butir soal amat baik.

Prosedur penelitian, menggunakan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dua siklus, dengan dua siklus diharapkan ada perubahan kemampuan Guru Kelas di SDN 2 Perampuan. Perubahan berupa peningkatan kemampuan dalam menyusun butir soal, yaitu penyusunan butir soal sudah sesuai prosedur dan melalui langkah-langkah yang benar sehingga dihasilkan soal yang valid dan reliabel.

Setiap siklus dalam penelitian tindakan sekolah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah workshop. Workshop siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan di masing-masing wali kelas dengan peserta semua guru Kelas di sekolah tersebut, dan pada pelaksanaan workshop siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan peserta khusus Guru Kelas. Siklus 1 pertemuan ke tiga dilaksanakan bersama antara Guru Kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Kondisi Awal*

Setting penelitian tindakan sekolah ini adalah penelitian yang dilakukan di SDN 1 dan 2 Perampuan kecamatan Labuapi kabupaten Lombok Barat, dengan subyek Guru Kelas di SDN 2 Perampuan Kecamatan Labuapi kabupaten Lombok Barat.

Pelaksanaan observasi lebih lanjut penulis laksanakan untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menyusun butir soal. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menyusun butir soal adalah penulis sebagai Kepala Sekolah belum melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru tentang penyusunan butir soal. Berikut data kemampuan awal guru menyusun soal dengan nilai rata-rata kemampuan menyusun butir soal sebelum dilaksanakan penelitian di SDN 2 Perampuan Kecamatan Labuapi adalah 70,05.

### *Deskripsi Tiap Siklus*

#### 1. Siklus 1

##### *1) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan I*

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan I dilaksanakan workshop penyusunan butir soal dengan nara sumber penulis dan pesertanya adalah semua Guru Kelas di SDN 2 Perampuan. Workshop dilakukan dengan pemberian materi tentang teknik, prosedur dan penyusunan butir soal penulis, dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan teknologi informasi yaitu komputer dan LCD. Workshop dimulai pukul 10.00 dan berakhir pukul 14.00. Selama pemberian materi terjadi tanya jawab antara penyaji dan peserta workshop. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 pertemuan I adalah tersusunnya kisi-kisi soal. Namun karena terbatasnya waktu maka kisi-kisi soal hanya beberapa nomor yang selesai dikerjakan. Untuk Guru Kelas, penyusunan kisi-kisi soal, kartu soal dan butir soal dilanjutkan pada pertemuan II dan dilanjutkan pada kegiatan KKG sekolah.

##### *2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II*

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan II pesertanya adalah khusus Guru Kelas, hal ini penulis laksanakan agar penulis lebih fokus mengadakan pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah masing-masing untuk Guru Kelas di SDN 2 Perampuan. Kegiatan siklus 1 pertemuan ke 2 adalah menyusun kisi-kisi soal, kartu soal dan butir soal untuk soal latihan ujian tengah semester. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 pertemuan II adalah soal latihan ujian tengah semester. Soal-Soal tersebut diuji cobakan dan hasilnya akan dianalisis pada pertemuan III siklus 1.

### 3) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan III

Pertemuan III siklus 1 dilakukan analisis butir soal, baik analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif. Kegiatan ini dilaksanakan bersama guru kelas SDN 2 Perampuan. Hal ini dengan maksud agar pelaksanaan analisis dapat ditukar antara satu dengan yang lain, dengan harapan analisis dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan adanya saling koreksi, diskusi, tukar pendapat antara Guru Kelas di sekolah tersebut. Hasil dari pertemuan III ini adalah soal yang sudah dianalisis dan siap untuk dinilai oleh penulis dengan instrumen penilaian penyusunan butir soal.

Observasi dilaksanakan oleh penulis dan kepala sekolah. Pengamatan dilakukan untuk mengamati keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan dan pengamatan terhadap hasil kerja guru dalam menyusun soal dengan menggunakan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap butir soal maka diperoleh nilai rata-rata nilai kemampuan menyusun butir soal pada siklus 1 adalah 81,00.

Hasil penilaian kemampuan penyusunan butir soal Guru Kelas SDN 2 Perampuan pada siklus pertama adalah nilai tertinggi 83,65 dan nilai terendah 78,34. Penilaian menggunakan instrumen penilaian penyusunan butir soal dan hasil pengamatan serta hasil wawancara penulis dengan sasaran penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa guru dari 2 Perampuan yang masih kurang paham terhadap analisis kuantitatif.

Penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun butir soal. Target dari penelitian tindakan sekolah ini adalah kemampuan penyusunan butir soal Guru Kelas di SDN 2 Perampuan 75 % amat baik, namun dari hasil penelitian siklus pertama menunjukkan nilai baik, dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan sehingga target belum terpenuhi, dengan demikian maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua. Satu minggu setelah siklus pertama dilaksanakan penelitian tindakan sekolah siklus kedua.

## 2. Siklus 2

### 1) Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan I

Pertemuan I siklus 2 yang dilaksanakan adalah penjelasan materi yang kurang dipahami oleh guru pada siklus 1, sehingga penulis hanya mengulas materi yang belum jelas saja yaitu tentang analisis kuantitatif. Setelah memberikan penjelasan dengan metode ceramah dengan bantuan teknologi informasi yaitu komputer dan LCD penulis memberikan bimbingan secara individual kepada guru yang kurang paham. Tanya jawab dan diskusi terjadi antara guru dengan penulis dan guru dengan guru. Hambatan terjadi karena

ada salah satu guru kelas dari SDN 2 Perampuan yang belum menguasai komputer. Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan I dilaksanakan di SDN 2 Perampuan. Setelah penjelasan materi dilanjutkan penyusunan soal yang perlu diperbaiki. Hasil akhir dari kegiatan siklus 2 pertemuan I adalah soal yang direvisi sehingga soal ujian tengah semester 2019 telah siap diujikan di sekolah.

### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan II dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kegiatan pada pertemuan 2 ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif soal ujian tengah semester yang telah diujikan kepada peserta didik. Hasil akhir dari kegiatan pada siklus 2 pertemuan II adalah soal yang telah dianalisis.

### 3) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan III

Pertemuan III siklus 2 adalah pembuatan bang soal agar soal tersimpan dengan baik, dan penulis melaksanakan penilaian kemampuan dengan menggunakan instrumen penilaian butir soal diskusi penulis lakukan dengan guru sasaran penelitian dan kepala sekolah sebagai kolaborasi dari penelitian ini, sehingga dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penelitian sudah memenuhi target berdasarkan indikator kinerja yaitu 87,5% mempunyai nilai amat baik sehingga melampaui target dari 75 %.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap butir soal maka diperoleh nilai bahwa guru yang mencapai nilai teringgi dengan nilai 93,85. rata-rata nilai kemampuan menyusun butir soal pada siklus 2 adalah 91,04.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan penyusunan butir soal Guru Kelas SDN 2 Perampuan pada siklus 2 dengan rata-rata nilai 91,04. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan sekolah pada siklus 2 sudah menunjukkan bahwa target penelitian tindakan sekolah tentang peningkatan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal sudah tercapai, Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai dengan predikat amat baik sejumlah 87,5 %. Dengan hasil tersebut maka penelitian tindakan sekolah selesai pada siklus 2.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan sekolah pada siklus 1 melalui workshop kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal meningkat dari kondisi awal. Nilai rata-rata nilai kemampuan menyusun butir soal pada siklus 1 adalah 81,00.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus 2 menggunakan metode sama yaitu workshop peningkatan kemampuan guru dalam menyusun butir

soal . Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai dari siklus 1, yaitu rata-rata nilai kemampuan menyusun butir soal pada siklus 2 adalah 91,04. Data tersebut menunjukkan bahwa dari kondisi awal dengan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah dengan metode workshop melalui siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan kemampuan Guru Kelas SD dalam menyusun butir soal. Data peningkatan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal dapat dilihat pada bahwa guru yang mencapai nilai rata-rata nilai kemampuan menyusun butir soal pada siklus 2 adalah 91,04.

Adanya peningkatan nilai dari kondisi awal sampai dengan dilaksanakan penelitian tindakan sekolah pada siklus 1 dan siklus 2 membuktikan bahwa workshop dapat meningkatkan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal di SDN 2 Perampuan Kecamatan Labuapi tahun pelajaran 2018/2019. Indikator kinerja hasil penelitian yang ditentukan oleh penulis sudah tercapai pada siklus 2. Indikator yang ditetapkan 75 % guru sasaran penelitian memperoleh nilai amat baik , dan tercapai 87,5 % pada siklus 2. Hambatan yang terjadi selama penelitian yaitu sebagian guru belum terampil menggunakan sarana teknologi informasi, sehingga memerlukan bimbingan individu lebih intensif. Sampai dengan akhir penelitian ada 2 orang guru yang belum mampu mengoperasikan komputer, sehingga perlu pembinaan lebih lanjut baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas pembina.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan sekolah diperoleh fakta bahwa ada hubungan antara workshop dengan peningkatan kemampuan menyusun butir soal, yaitu melalui workshop dapat meningkatkan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun butir soal. Dari kesimpulan di atas, bahwa semua faktor yang diteliti, yaitu kemampuan guru dalam menyusun butir soal dan workshop saling berpengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah. (2008) *Panduan Penulisan Butir Soal*
- Hanum, F., & Suprayekti, S. (2019). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Berbasis Karakter. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34, 29-42. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.4>
- Indrawati, F. (2019). Dampak Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7, 32-37.

- <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.2934>
- Indriani, A., Suryadharma, I., & Yahmin, Y. (2017). Identifikasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Kesetimbangan Kimia. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 2, 9-13. <https://doi.org/10.17977/um026v2i12017p009>
- Nafiah, M., Yarmi, G., & Soleh, D. (2008). Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pakem Di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17, 19-34. <https://doi.org/10.21009/PIP.171.3>
- Nanang, N., & Rusman, R. (2019). Analisis kebutuhan pelatihan standar penilaian berbasis data pemetaan mutu pendidikan (PMP) pada jenjang sekolah dasar (SD) di kota Makassar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12, 24-37. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20605>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun. (2007) *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Primasari, I., Marini, A., & Sumantri, M. (2019). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 1479-1491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Purwati, H., Retnawati, H., Jailani, J., & Retnowati, T. (2019). Analisis Karakteristik Butir Soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Berdasarkan Pendekatan Teori Tes Klasik. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4, 46-51. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p46-51>
- Rahayu, F. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13, 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.933>
- Rohayati, R. (2019). Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Open Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Inquiry Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5, 77. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.431>